

LAMPIRAN

Sinopsis

Novel *Kappa* ditulis oleh Akutagawa Ryuunosuke pada tahun 1927 dan menurut kronologi sastra Jepang, pada waktu itu dikategorikan sebagai era Taishoo. Pada tahun yang sama sang penulis novel *Kappa* melakukan bunuh diri yang menurut banyak kalangan ia melakukan bunuh diri karena menderita penyakit *skizofrenia* (penyakit atau gangguan mental yang ditandai dengan adanya gejala halusinasi dan delusi, gangguan pikiran, perilaku dan motivasi). Novel *Kappa* merupakan suatu gambaran atau kritik terhadap masyarakat Jepang pada masa itu dan beberapa tokoh *Kappa* merefleksikan diri Akutagawa Ryuunosuke tapi secara khusus, Penyair Tock dan tokoh Aku (Pasien no 23) yang paling mewakili dirinya.

Dalam novel *Kappa*, Akutagawa Ryuunosuke menceritakan tentang tokoh Aku yang memiliki hobi berpetualang mendaki gunung seorang diri tanpa pemandu. Suatu hari ketika tokoh Aku pergi mendaki Gunung Hodaka dan beristirahat sejenak di lembah azusa yang sedang diselimuti kabut tebal, tiba-tiba tanpa diduga ia melihat sesosok makhluk *Kappa* yang sama persis seperti pada gambar-gambar poster di dinding-dinding kamarnya. Makhluk *Kappa* itu digambarkan memiliki tinggi badan kira-kira 1 meter, memiliki rambut kepala pendek, tangan dan kakinya berjari. Di atas kepalanya terdapat lengkungan cekung yang berisi sedikit air. Ia adalah hewan yang aktif di malam hari dan hidup di dalam air. *Kappa* juga memiliki kulit yang licin sehingga ia sulit untuk ditangkap.

Dengan rasa penasaran ia pun mengejar *Kappa* tersebut. Ia berhasil menangkap makhluk itu. Tapi karena tubuhnya yang licin *Kappa* tersebut terlepas dari genggaman tangannya dan tanpa disadari tokoh Aku terjerebab ke sebuah ngarai yang dalam dan gelap. Ngarai itu merupakan penghubung dunia manusia dengan dunia *Kappa*.

Ketika sadar tokoh Aku telah berada di dalam suatu tempat, yaitu di dunia *Kappa*. Dalam novel ini, dunia *Kappa* digambarkan seperti dunia manusia, para

Kappa memiliki berbagai macam profesi yaitu: *Kappa* dokter, *Kappa* nelayan, *Kappa* filsuf, *Kappa* kapitalis, dan *Kappa* seniman. *Kappa* pertama yang dijumpai oleh tokoh Aku adalah Chack, yang berprofesi sebagai dokter. Chack adalah *Kappa* yang mengobati luka-lukanya karena terjatuh tadi. Kemudian Bag, *Kappa* yang berprofesi sebagai pencari ikan dan mengatakan bahwa *Kappa* mengetahui lebih banyak tentang manusia daripada manusia tahu tentang *Kappa*.

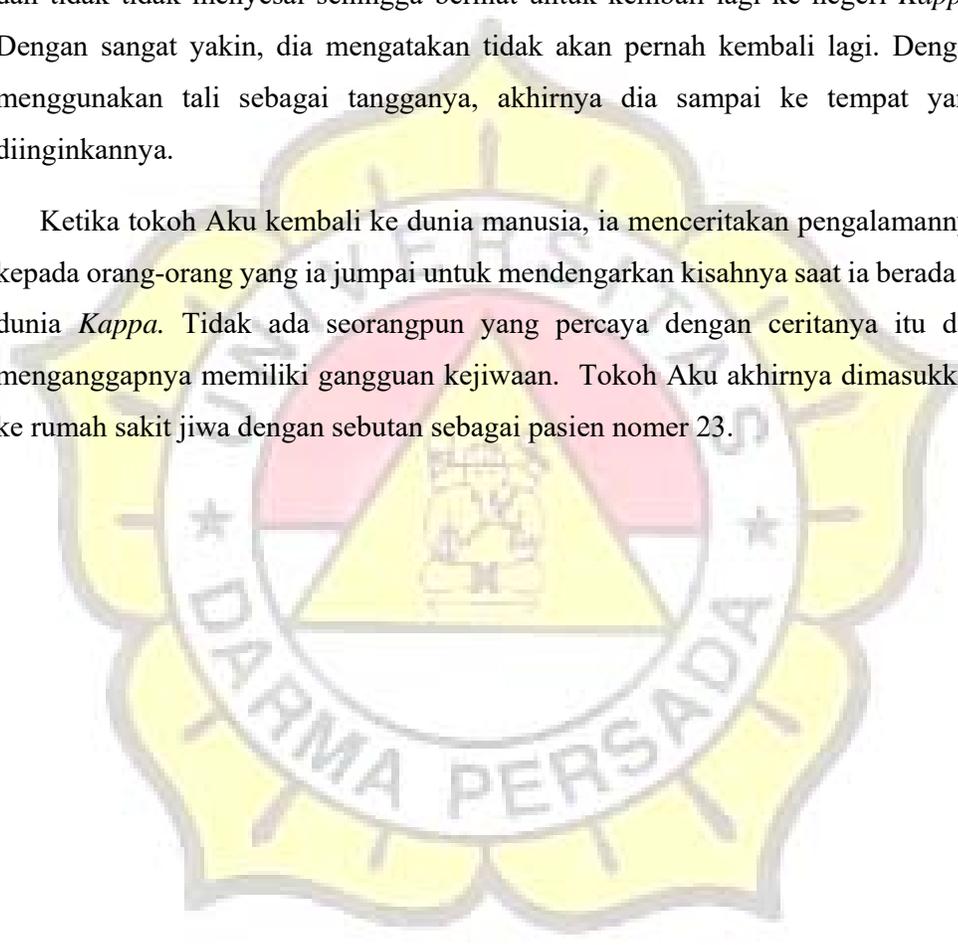
Setelah sembuh, tokoh Aku berkeliling di dunia *Kappa* dan bertemu dengan *Kappa-Kappa* lainnya seperti: Tock yaitu *Kappa* yang berprofesi sebagai penyair yang hidup bebas dan cenderung tidak acuh pada lingkungan sekitarnya, Gael, *Kappa* yang kapitalis, dan juga direktur pabrik kaca yang sangat kaya, Krabach, *Kappa* yang berprofesi sebagai musisi yang hidup dalam kemewahan.

Di negeri *Kappa*, selain memahami bahasa, tokoh aku juga mempelajari tentang kehidupan *Kappa*, seperti seni, hubungan laki-laki dan perempuan, agama, dan juga sosial ekonomi *Kappa*. Seperti halnya manusia, *Kappa* juga memiliki tingkat sosial yang sangat tinggi dan sudah maju. Sesuatu yang menurut manusia adalah hal yang serius, selalu dianggap hal yang lucu dan tidak berarti di negeri *Kappa*. Sedangkan yang dianggap manusia merupakan hal yang biasa saja, *Kappa* akan menanggapinya dengan serius. *Kappa* juga berperang seperti manusia dan juga memiliki agama. *Kappa* ada yang Islam, Kristen, Budha, dan memeluk agama lainnya. Namun, umumnya *Kappa* menjadi kaum modernis yang juga menjalankan pemujaan hidup, yang mereka sebut dengan Viverisme.

Lama-lama, tokoh aku tidak tahan lagi dengan sistem kehidupan *Kappa* yang tidak dapat diterima oleh akalinya. Dia ingin kembali ke dunia manusia, namun tidak tahu bagaimana caranya. Dia berusaha mencari lubang tempat dia jatuh, tetapi tidak menemukannya. Bag memberitahunya tentang seorang *Kappa* tua yang kesehariannya membaca buku dan meniup seruling pasti bisa membantunya. Dia pun mengikuti saran Bag dan mencari *Kappa* tersebut di pinggiran kota. Akhirnya dia menemukan *Kappa* itu, tetapi berbeda dengan yang diceritakan Bag, *Kappa* meniup seruling itu masih sangat muda, seperti baru berumur dua belas tahun.

Tokoh aku menyampaikan maksudnya, dan mengatakan bahwa dia tidak dapat menemukan lubang tempat di mana dia jatuh. *Kappa* itu menuju sudut ruangan rumahnya, di mana sebuah tali tergantung di langit-langit. Dia menarik tali itu dan membuka sebuah atap kaca yang dibaliknya terlihat pohon-pohon pinus dan cemara, juga langit dan ranting-ranting pohon. *Kappa* itu mengatakan bahwa dia bisa melewati jalan ini. Sebelum tokoh aku pergi, *Kappa* itu bertanya apakah dia serius dan tidak tidak menyesal sehingga berniat untuk kembali lagi ke negeri *Kappa*. Dengan sangat yakin, dia mengatakan tidak akan pernah kembali lagi. Dengan menggunakan tali sebagai tangganya, akhirnya dia sampai ke tempat yang diinginkannya.

Ketika tokoh Aku kembali ke dunia manusia, ia menceritakan pengalamannya kepada orang-orang yang ia jumpai untuk mendengarkan kisahnya saat ia berada di dunia *Kappa*. Tidak ada seorangpun yang percaya dengan ceritanya itu dan menganggapnya memiliki gangguan kejiwaan. Tokoh Aku akhirnya dimasukkan ke rumah sakit jiwa dengan sebutan sebagai pasien nomer 23.





https://www.google.co.id/search?q=gambar+makhluk+kappa&espv=2&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiljf2xhezOAhWBvY8KHa-6C4oQ_AUICcGB&biw=1360&bih=677#imgrc=sIXRxmGA22DaoM%3A